



Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis pada Remaja Di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan

Siti Asmaul Khusna^{*}, Virgianti Nur Faridah, Trijati Puspita Lestari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

^{*}Koresponden Penulis : virgiantifaridah@gmail.com

Abstrak

Banyaknya masyarakat yang menganggap gastritis adalah penyakit ringan tidak berbahaya, sehingga jika tidak segera ditangani dapat bertambah parah dan dapat menurunkan kualitas hidup serta menjadikan hidup kurang produktif. Mencegah penyakit gastritis sebaiknya dengan cara memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya gastritis pada remaja di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *simple random sampling* di dapatkan 96 responden. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar kuesioner. Setelah ditabulasi data akan dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 62 responden (64,6%) mengalami gastritis akut, pola makan kurang 71 responden (74%), sering mengonsumsi kopi 66 responden (68,8%), merokok ringan 60 responden (62,55%), stress normal 67 responden (59,8%). Sedangkan dari hasil uji analisis diperoleh hasil ada hubungan antara pola makan dengan frekuensi kejadian gastritis sebesar ($P=0,000$), konsumsi kopi ($P=0,027$), konsumsi rokok ($P=0,022$), tingkat stress ($P=0,045$), yang memiliki kekuatan korelasi hubungan cukup kuat yaitu pada faktor pola makan. pola makan merupakan faktor utama dalam terjadinya kekambuhan penyakit gastritis. Karen secara alami lambung akan terus memproduksi asam lambung setiap waktu dalam jumlah yang kecil setelah 4-6 jam bila seseorang telat makan sampai 2-3 jam, maka asam lambung yang diproduksi dan berlebih dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium semakin banyak.

Kata kunci: Faktor, Gastritis, Remaja

Abstract

Many people think gastritis is a harmless minor illness, so if not treated immediately it can get worse and can reduce the quality of life and make life less productive. Preventing gastritis should be done by understanding the factors that influence the occurrence of gastritis. The purpose of this study was to determine the factors that cause gastritis in adolescents at Puskesmas Deket, Lamongan Regency. The type of research used is descriptive analysis with a cross sectional approach using simple random sampling obtained 96 respondents. This research data was taken using a questionnaire sheet. After tabulating the data will be analysed using the Spearman Rank (Rho) test with a meaning level of $p = 0.05$. The results showed 62 respondents (64.6%) experienced acute gastritis, poor diet 71 respondents (74%), often consumed coffee 66 respondents (68.8%), light smoking 60 respondents (62.55%), normal stress 67 respondents (59.8%). While the results of the analysis test obtained the results there is a relationship between diet with the frequency of gastritis incidence of ($P = 0.000$), coffee consumption ($P = 0.027$), cigarette consumption ($P = 0.022$), stress level ($P = 0.045$), which has a correlation strength quite strong relationship is on the diet factor. diet is a major factor in the recurrence of gastritis disease. Because naturally the stomach will continue to produce gastric acid every time in small amounts after 4-6 hours if someone is late eating for 2-3 hours, then the stomach acid produced and excess can irritate the gastric mucosa and cause pain around the epigastrium more and more.

Keywords: Factors, Gastritis, Adolescents

Histori Artikel

Submit : 23 Mei 2024

Direvisi : 13 Juni 2024

Diterima : 12 Juli 2024

DOI : 10.33474/e-jbst.v10i1.596

Sitasi : S. A. Khusna, V. N. Faridah, T. P. Lestari. "Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis pada Remaja Di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, vol. 10, no. 1, pp. 90-96, Aug. 2024, doi: <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v10i1.596>



Pendahuluan

Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang paling sering terjadi akibat ketidak teraturan makan. Gastritis lebih banyak dialami oleh remaja usia 15 sampai 25 tahun yang disebabkan oleh pola makan, konsumsi kopi, konsumsi rokok, dan stress. Sebagian besar remaja masih menganggap gastritis sebagai penyakit yang ringan dan memiliki gejala yang sering dirasakan seperti nyeri pada bagian epigastrium, namun hanya menganggap hal tersebut hal yang biasa bahkan tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Gastritis yang dibiarkan akan bertambah parah dan menyebabkan asam lambung meningkat kemudian membuat luka atau ulkus yang sering dikenal sebagai tukak lambung [1]. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan bahwa penduduk dunia mengalami gastritis mencapai 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Prevalensi gastritis di Jawa Timur mencapai 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kejadian [2].

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis pada remaja, antara lain: 1) faktor pola makan, sebagian besar remaja yang terkena gastritis sering terlambat makan, suka mengonsumsi makanan pedas dan suka mengonsumsi makanan siap saji [3]. 2) faktor konsumsi kopi: kebiasaan minum kopi (kafein) dalam jangka waktu yang lama dengan frekuensi yang sering, yaitu >3 gelas/hari dapat memicu peningkatan asam lambung [4]. 3) faktor konsumsi rokok: rokok dapat mengakibatkan gangguan pada lambung [5]. 4) faktor stress: stress memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis [6].

Menurut [3] Pola makan dapat mempengaruhi gastritis karena pola makan yang tidak teratur, lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Menurut [4]. Konsumsi kopi atau Kafein yang tergantung didalam kopi mempercepat proses terbentuk asam lambung dan memproduksi gas berlebih yang membuat munculnya sensasi kembung pada perut. Sedangkan menurut [5]. Rokok mengandung nikotin yang menyebabkan seseorang tidak lapar karena merokok, sehingga akan meningkatkan asam lambung dan akan mengakibatkan gastritis. Menurut [6]. Stress seringkali mengalami gangguan pada sistem pencernaan, misalnya pada lambung sering terasa kembung, mual dan pedih karena asam lambung berlebihan yang dikenal sebagai gastritis.

Upaya pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, memperbanyak olahraga, manajemen stress. Makan dalam jumlah kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung, serta menghindari makanan yang dapat mengiritasi terutama makanan yang pedas, asam, gorengan, atau berlemak [2].

Salah satu upaya untuk mencegah gastritis yaitu memperbaiki pola makan yang terdiri dari frekuensi makan, dan jadwal makan. Dengan menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan-makanan seimbang dikemudian hari. Dan jangan lupa untuk olah raga teratur, relaksasi, dan istirahat yang cukup [7].

Mengingat latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan gastritis pada remaja di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. Dari sekitar banyak faktor yang dapat mempengaruhi gastritis tersebut terdapat 5 faktor utama yang akan dibahas yakni 1) faktor pola makan 2) konsumsi kopi 3) konsumsi rokok dan 4) stress.⁶

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Desain analisis deskriptif menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang atau *Cross Sectional*. Menggunakan *Simple Random Sampling* yang berjumlah 96 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami Gastritis di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan, bersedia menjadi responden dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan di analisis menggunakan uji spearman rank dengan signifikansi hubungan $p = <0,05$.

Hasil dan Diskusi

1. Penyajian Data

Tabel 1. Distribusi Penderita Gastritis Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Usia		
12-16 th	61	63.5%
17-21 th	35	36.5%
Jumlah	96	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	56.2%
Perempuan	42	43.8%
Jumlah	96	100%
Pendidikan		
SD	29	30.2%
SMP	36	37.5%
SMA	24	25.0%
S1	7	7.3%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 96 penderita gastritis di Desa Pandanpancur Deket hampir (63,5%) sebagian berusia 12-16 tahun. Hampir sebagian (56,2%) berjenis kelamin Laki-laki. Hampir sebagian (37,5%) berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Tabel 2 . Tabulasi Faktor Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

No	Kejadian Gastritis	Pola Makan				Total	
		Kurang		Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	Akut	53	85,5%	9	14,5%	62	100,0%
2	Kronis	18	52,9%	16	47,1%	34	100,0%
	Total	71	74,0%	25	26,0	96	100,0%

P Value = 0,000 < a = 0,05, r = 0,377

Tabel 2 di atas dapat diketahui sebanyak (64,6%) pasien gastritis akut memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak (85,5%) dan sebanyak (35,4%) pasien gastritis kronis memiliki pola makan kurang baik sebanyak (52,9%).

Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,377 yang berarti ada pengaruh pola makan terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan cukup kuat.

Tabel 3 di atas dapat diketahui sebanyak (64,6%) pasien gastritis akut memiliki konsumsi kopi yang sering sebanyak (77,4%) dan sebanyak (35,4%) pasien gastritis kronis memiliki konsumsi kopi yang sering sebanyak (52,9%).

Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikansi $p = 0,027 < \alpha (0,05)$, dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,226 yang berarti ada pengaruh konsumsi kopi terhadap kejadian



gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

Tabel 3. Tabulasi Faktor Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

No	Kejadian Gastritis	Kopi						Total	
		Sering		Kadang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Akut	48	77,4%	10	16,1%	4	6,5%	62	100,0%
2	Kronis	18	52,9%	15	44,1%	1	2,9%	34	100,0%
	Total	66	68,8%	25	26,0%	5	5,2%	96	100,0%
P Value = 0,027 < a = 0,05, r = 0,226									

P Value = 0,027 < a = 0,05, r = 0,226

Tabel 4. Tabulasi Faktor Rokok Terhadap Kejadian Gastritis Di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

Banyuwangi 2023									
No	Kejadian Gastritis	Rokok						Total	
		Ringan		Sedang		Berat			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Akut	44	71,0%	14	22,6%	4	6,5%	62	100,0%
2	Kronis	16	47,1%	17	50,0%	1	2,9%	34	100,0%
	Total	60	62,5%	31	32,3%	5	5,2%	96	100,0%
P Value = 0.022 < a = 0.05, r = 0.234									

P Value = 0,022 < a = 0,05, r = 0,234

Tabel 4 di atas dapat diketahui sebanyak (64,6%) pasien gastritis akut memiliki kebiasaan merokok yang ringan sebanyak (71,0%) dan sebanyak (35,4%) pasien gastritis kronis memiliki kebiasaan merokok yang sedang sebanyak (50,0%).

Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai a = 0,05 didapatkan nilai signifikansi p = 0,022 < a (0,05), dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,234 yang berarti ada pengaruh kebiasaan merokok terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

Tabel 5. Tabulasi Faktor Stress Terhadap Kejadian Gastritis Di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

Lamongan 2023											
No	Kejadian Gastritis	Stress								Total	
		Normal		Ringan		Sedang		Berat			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Akut	47	75,8%	14	22,6%	1	1,6%	0	0,0%	62	100,0%
2	Kronis	20	58,8%	13	38,2%	0	0,0%	1	2,9%	34	100,0%
	Total	67	69,8%	27	28,1%	1	1,0%	1	1,0%	96	100,0%
P Value = 0,045 < a = 0,05. r = 0,205											

P Value = 0,045 < a = 0,05, r = 0,205

Tabel 5 di atas dapat diketahui sebanyak (64,6%) pasien gastritis akut memiliki tingkat stress yang normal sebanyak (75,8%) dan sebanyak (35,4%) pasien gastritis kronis memiliki tingkat stress yang normal sebanyak (58,8%).

Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai a = 0,05 didapatkan nilai signifikansi p = 0,045 < a (0,05), dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,205 yang berarti ada pengaruh Stress terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.



2. Narasi Hasil

Berdasarkan fakta hasil penelitian terhadap 96 pasien diketahui sebagian besar (85,5%) pasien akut mengalami pola makan yang kurang baik, dan hampir seluruh (52,9%) pasien kronis mengalami pola makan yang kurang baik. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,377 yang berarti ada hubungan pola makan terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan cukup kuat.

Sejalan dengan penelitian Shalahuddin Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,463 yang termasuk kedalam kategori cukup kuat (0,26 – 0,50) [8]. Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien.

Jadi dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan cukup kuat antara pola makan dengan kejadian gastritis. Secara alami lambung akan terus memproduksi asam lambung setiap waktu dalam jumlah yang kecil setelah 4-6 jam sesudah makan biasanya glukosa dalam darah telah banyak terserap dan terpakai sehingga tubuh akan merasakan lapar dan pada saat itu jumlah asam lambung terstimulasi. Bila seseorang telat makan sampai 2-3 jam, maka asam lambung yang diproduksi dan berlebih dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium semakin banyak [8]

Menurut Eka [9], menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis, diketahui bahwa pola makan yang tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi, Pada saat perut yang harusnya diisi tetapi malah dibiarkan kosong atau ditunda pengisiannya, makan terlalu sedikit, terlalu banyak mengkonsumsi junk food maka merangsang asam lambung akan meningkat dan jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung yang bisa menyebabkan gastritis, dan penyakit gastritis ini dapat menyerang usia produktif. Pada usia produktif rentan terserang karena kesibukan serta gaya hidup yang kurang sehingga kesehatan mudah menjadi faktor terkena penyakit gastritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Thomy [10] juga menjelaskan terdapat hubungan antara jenis makanan yang dikonsumsi terhadap kejadian gastritis. Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa remaja sering tidak memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi [8].

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut diatas dimana mereka yang mengalami gastritis adalah pasien yang mengalami pola makan kurang baik. Kebiasaan makan tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi, jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung dan dapat berlanjut menjadi tukak peptik. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa perih dan mual. Gejala tersebut bisa naik ke asam lambung yang menimbulkan rasa panas terbakar lebih berpeluang besar terjadinya gastritis.

Berdasarkan fakta hasil penelitian terhadap 96 pasien diketahui sebagian besar (77,4%) pasien akut mengalami konsumsi kopi yang sering, dan hampir seluruh (52,9%) pasien kronis mengalami konsumsi kopi yang sering. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikansi $p = 0,027 < \alpha (0,05)$, dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,226 yang berarti ada hubungan konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ilham [11]. Efek dari kafein bisa merangsang keluarnya asam lambung. Konsumsi kafein yang berlebihan membuat produksi asam lambung naik serta masalah saluran gastrointestinal disebabkan oleh kelebihan konsumsi kafein, termasuk ulcer (luka) di lambung dan kerongkongan. Ini memperbesar risiko seseorang terkena penyakit lambung, tukak lambung, dan tukak usus halus. Kafein dapat menyebabkan



lambung memproduksi asam tambahan sehingga bisa menimbulkan masalah pada saluran pencernaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bhara [12] Yang menjelaskan bahwa dengan mengkonsumsi kafein berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung, sehingga terjadi iritasi mukosa lambung yang berkaitan seseorang menderita gastritis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut diatas dimana mereka yang mengalami gastritis adalah pasien yang sering mengkonsumsi kopi . Hal ini menyebabkan asam lambung naik serta masalah masalah saluran gastrointestinal disebabkan oleh kelebihan konsumsi kafein, termasuk ulcer (luka) di lambung dan kerongkongan sehingga lebih berpeluang besar terjadinya gastritis.

Berdasarkan fakta hasil penelitian terhadap 96 pasien diketahui sebagian besar (71,0%) pasien akut mengalami kebiasaan merokok yang ringan, dan hampir seluruh (50,0%) pasien kronis mengalami kebiasaan merokok yang sedang. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikasi $p = 0,022 < \alpha (0,05)$, dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,234 yang berarti ada hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

Menurut Tresna [13] banyak bukti yang menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor resiko gastritis. Merokok telah diidentifikasi sebagai faktor risiko yang memungkinkan untuk terjadinya peyakit saluran pencernaan. Merokok juga telah terbukti Kelebihan asam di dalam lambung dan lambatnya sekresi getah pelindung mengakibatkan timbulnya luka pada dinding lambung yang dapat menyebabkan timbulnya gastritis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan baha ada hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian gastritis, dimana pasien yang merokok pada penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pasien yang tidak merokok adalah perempuan

Berdasarkan fakta hasil penelitian terhadap 96 pasien diketahui sebagian besar (75,8%) pasien akut mengalami stress normal, dan hampir seluruh (58,8%) pasien kronis mengalami stress normal. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikasi $p = 0,045 < \alpha (0,05)$, dengan nilai *Correlation Coeffsient* = 0,205 yang berarti ada hubungan Stress terhadap kejadian gastritis di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023, dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

Menurut Uwa & Milwati [14] banyak bukti yang menunjukkan bahwa stress merupakan faktor risiko gastritis. stress telah diidentifikasi sebagai faktor risiko yang memungkinkan untuk terjadinya peyakit saluran pencernaan. stress juga telah terbukti menurunkan kadar hormon prostagladin yang berfungsi membantu mempercepat barrier yang berfungsi melindungi lapisan asam lambung, dan dapat mengakibatkan iritasi pada mukosa lambung yang dapat menyebabkan timbulnya gastritis.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Tussakinah dkk. [15] dimana salah satu penyebab terjadinya gastritis adalah stres, dikarenakan sistem persyarafan dari otak berhubungan dengan lambung. Jadi tanpa disadari, saat seseorang mengalami stres akan memicu terproduksinya asam lambung secara berlebihan. Asam lambung inilah yang menyebabkan rasa nyeri pada lambung sehingga terjadi gastritis.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut diatas dimana stress mempunyai efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga berisiko mengalami gastritis. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stres, misalnya karena beban kerja berat, panik dan tergesa-gesa. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan dapat menyebabkan gastritis.



Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan Pasien gastritis sebagian besar mengalami gastritis akut dan didapatkan faktor yang menyebabkan gastritis pada pasien di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Daftar Pustaka

- [1] M. Maidartati, T. P. Ningrum, and P. Fauzia, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung," *Jurnal Keperawatan Galuh*, vol. 3, no. 1, pp. 21–28, 2021.
- [2] T. C. Sepdianto, A. H. Abiddin, and T. Kurnia, "Nursing Care for Gastritis Patients at Wonolangan Hospital Probolinggo: Case Study," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 220–225, 2022.
- [3] Y. F. Diliyana and Y. Utami, "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja," *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, vol. 5, no. 1, pp. 19–24, 2020.
- [4] J. F. Suratinoyo and T. Taharuddin, "Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Kekambuhan Gastritis," *Borneo Studies and Research*, vol. 3, no. 3, pp. 2748–2756, 2022.
- [5] M. N. Naisali, R. M. Putri, and T. Nurmaningsari, "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 2, no. 1, 2017, Accessed: Aug. 14, 2024. [Online]. Available: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/172>
- [6] M. Saroinsong, H. Palandeng, and H. Bidjuni, "Hubungan stres dengan kejadian gastritis pada remaja kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado," *Jurnal Keperawatan*, vol. 2, no. 2, 2014, Accessed: Aug. 14, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5253>
- [7] M. S. Sumangkut, S. Rompas, and M. Karundeng, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado," *Jurnal Keperawatan*, vol. 2, no. 2, 2014, Accessed: Aug. 14, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5219>
- [8] I. Shalahuddin, "Hubungan pola makan dengan Gastritis pada remaja di sekolah menengah kejuruan YBKP3 Garut," *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, vol. 18, no. 1, pp. 33–44, 2018.
- [9] E. Novitayanti, "Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran," *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 18–22, 2020.
- [10] M. Handayani and T. A. Thomy, "Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja," *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*, vol. 1, no. 2, pp. 40–46, 2018.
- [11] M. I. Ilham, "Hubungan pola konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa muhammadiyah parepare," *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, vol. 2, no. 3, pp. 433–446, 2019.
- [12] M. Bhara, "Pengaruh pemberian kopi dosis bertingkat per oral 30 hari terhadap gambaran histologi hepar tikus wistar," PhD Thesis, Medical Faculty, 2009. Accessed: Aug. 14, 2024. [Online]. Available: <http://eprints.undip.ac.id/14234>
- [13] N. I. Tresna, "PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN CIREBON 2022," 2022.
- [14] L. F. Uwa, S. Milwati, and S. Sulasmini, "Hubungan antara stres dan pola makan dengan kejadian gastritis yang terjadi di puskesmas dinoyo," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 4, no. 1, 2019, Accessed: Aug. 14, 2024. [Online]. Available: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1543>
- [15] W. Tussakinah, M. Masrul, and I. R. Burhan, "Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 7, no. 2, pp. 217–225, 2018.